

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu sarana penting untuk menjadikan manusia lebih berkualitas. Manusia tidak mampu berkembang secara optimal tanpa adanya bantuan orang lain. Pihak-pihak yang mampu membantu manusia dapat mengoptimalkan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan wajib bertanggung jawab atas kelangsungan hidup manusia agar berkembang menjadi manusia yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berkaca pada tujuan pendidikan tersebut manusia dituntut untuk saling berkompetisi membentuk karakter menonjol melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan karakter perlu ditekankan karena sebagai pembentuk budi pekerti yang baik sejak dini. Implementasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan didalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan tempat pertama memulai penanaman karakter. Karakter anak saat ini tergantung bagaimana usaha orang tua mereka sebagai dalam penanaman karakter yang baik pada anaknya. Selain orang tua, ada lembaga pendidikan yaitu sekolah, sebagai pihak kedua dalam menanamkan karakter yang baik untuk anak. Dalam penanaman karakter memang tidak mudah, tapi selagi adanya dukungan, niat, serta kolaborasi antara anak, keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar pembentukan karakter akan berhasil.

Dalam penanamannya, banyak sekali nilai-nilai karakter yang diperlu ditanamkan pada anak, diantaranya adalah pendidikan karakter kreatif dan kerja keras. Kreatif memunculkan hal-hal baru yang bertujuan untuk mengumpulkan ide dan berkembang. Dengan karakter kreatif mendorong anak lebih aktif sesuai dengan kemauan yang dia inginkan. Anak juga lebih leluasa dalam melakukan sesuatu yang dia suka sejalan dengan keadaan sekitarnya.

Selanjutnya mengenai karakter kerja keras menurut Sumaryati (2014: 31) bahwa kerja keras adalah suatu usaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai kesuksesan dan tidak mengenal putus asa. Dengan menanamkan karakter kerja keras, diharapkan timbul usaha dalam mengerjakan sesuatu agar mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter kreatif dan kerja keras tersebut saling berkesinambungan antara pemikiran dan tindakan, yang menimbulkan usaha dan tindakan dengan tujuan mencapai sesuatu sesuai apa yang dikehendaki tanpa adanya paksaan.

Demikian pula, karakter-karakter tersebut dapat dimunculkan salah satunya dalam lingkup pendidikan. Dalam usaha meningkatkan karakter tersebut pada lingkup pendidikan, yakni kreatif dan kerja keras, sekolah ditunjuk sebagai wilayah strategis agar usaha tersebut dapat tercapai. Sekolah saat ini memiliki beberapa upaya yang dinilai menarik agar nilai karakter dapat tersampaikan oleh siswa dengan baik. Salah satu media yang berpotensi meningkatkan karakter kreatif dan kerja keras yaitu dalam ekstrakurikuler pramuka yang saat ini diselenggarakan di sekolah yang juga menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah.

Pramuka adalah pendidikan kepanduan yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya, tujuan yang lain membina akhlak kepribadiannya, menanamkan semangat kebangsaannya terhadap tanah air Indonesia, dan yang terpenting yaitu dalam menanamkan karakter kreatif dan kerja keras. Menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar

pramuka dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Pendidikan karakter dalam kepramukaan disekolah tidak semata-mata sebagai pembelajaran pengetahuan semata tetapi juga sebagai sarana budi pekerti dan nilai-nilai etika.

Permendikbud RI No.63 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dalam ekstrakurikuler pramuka yang pada hakikatnya dapat menjadi sarana pembentukan karakter kreatif dan kerja keras.

Pengamatan awal dilakukan oleh peneliti lingkungan sekolah, sebagai contoh belum maksimal karakter kreatif dan kerja keras yaitu dalam melakukan kegiatan kepramukaan hanya terpaku pada kegiatan yang telah sebelumnya dilakukan. Selain itu, saat terjun pertama di sekolah melihat siswa kesulitan menerangkan gagasannya didepan temannya, juga siswa yang masih belum tanggap terhadap tugas yang seharusnya dilakukan bersama. Sehingga dalam kreatif dan kerja keras bisa dikatakan belum maksimal.. Semua didasarkan selayaknya dengan kemampuan sendiri sehingga melalui pramuka dapat memunculkan karakter kreatif dan kerja keras lebih dalam lagi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang saya lakukan dengan kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Sawahan adalah pada siswa kelas III IV, V namun dalam penelitian ini berfokus pada kelas V. Peneliti mengambil kelas V dalam wawancara dengan Ibu Caecilia Tri Ruwiyani, S.Pd. selaku guru pramuka di SD Negeri 1 Sawahan bahwasanya anak yang berumur 11–15 tahun masuk pada fase berfikir operasional konkrit. Mereka sudah mampu membedakan baik dan buruk, mampu memelihara hubungan dan komunikasi yang baik, mampu mentransfer suatu pikiran yang abstrak dalam sebuah tindakan nyata (Marsudi, dkk., 2013: 46). Karakteristik anak tersebut dapat dirangsang dan ditanamkan suatu alternatif yang tepat untuk menunjang perkembangannya, semisal melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka didalamnya mengandung kegiatan-kegiatan yang mendukung anak untuk selalu berfikir kreatif dan mendorong anak untuk mencoba sesuatu yang menantang melalui sebuah tindakan. Kegiatan yang menantang ini dapat merangsang anak untuk selalu berusaha dan tidak mengenal putus asa agar mereka dapat mencoba dan melaluinya. Karakter kreatif dan kerja keras sangat cocok untuk anak kelas V SD dengan karakteristik sudah mampu berpikir operasional konkrit, suka hal-hal yang baru dan menantang, dan sudah mampu menjalin hubungan dan komunikasi yang baik.

Berdasarkan uraian yang peneliti deskripsikan maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penanaman Karakter Kreatif dan Kerja Keras melalui Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sawahan, Kec. Juwiring, Kab. Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti membuat rumusan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya, adapun rumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimana penanaman karakter kreatif dan kerja keras melalui ekstrakurikuler pramuka siswa kelas V di SD Negeri 1 Sawahan?
2. Apa hambatan penanaman karakter kreatif dan kerja keras melalui ekstrakurikuler pramuka siswa kelas V di SD Negeri 1 Sawahan?
3. Apa solusi dari hambatan penanaman karakter kreatif dan kerja keras melalui ekstrakurikuler pramuka siswa kelas V di SD Negeri 1 Sawahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian untuk:

1. Mendiskripsikan penanaman karakter kreatif dan kerja kerja keras melalui ekstrakurikuler pramuka siswa kelas V di SD Negeri 1 Sawahan
2. Mendiskripsikan hambatan penanaman karakter kreatif dan kerja keras melalui ekstrakurikuler pramuka siswa kelas V di SD Negeri 1 Sawahan

3. Mendiskripsikan solusi dari hambatan penanaman karakter kreatif dan kerja keras melalui ekstrakurikuler pramuka siswa kelas V di SD Negeri 1 Sawahan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan karakter khususnya kreatif dan kerja keras lebih mendalam di ekstrakurikuler pramuka.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai gambaran dan masukan sejauh mana pendidikan karakter kreatif dan kerja keras di ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut.

- b. Bagi Guru

Diharapkan bahwa dapat memberikan keasadaran dan perhatian lebih terhadap karakter kreatif dan kerja keras dan nilai-nilai karakter lain yang dapat dibangun bersama-sama melalui ekstrakurikuler pramuka.

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah kemampuan diri terhadap segala hal yang ada sesuai hasil pendidikan yang ditempuh lewat jalur pendidikan, dan diaplikasikan secara optimal saat terjun ke masyarakat.